

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan itu merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rohman, 2013: 4).

Pendidikan yang memadai dengan pola pembelajaran yang mengarah pada keaktifan, kreativitas dan intelektual dapat meningkatkan potensi yang ada pada peserta didik, kebutuhannya dalam memperoleh dan membangun pengetahuan dapat terpenuhi. Penggunaan pola pembelajaran yang tepat dan cocok dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam setiap proses pembelajaran.

SMA Negeri 7 Kupang, merupakan salah satu sekolah yang berada di kota kupang, meskipun persentasi Kelulusan Ujian Nasional SMA untuk kota kupang secara keseluruhan selalu meningkat setiap tahun dan persentasi kelulusan untuk SMA Negeri 7 Kupang adalah 100%, namun ditinjau lebih khusus untuk setiap mata pelajaran Ujian Nasional khususnya mata pelajaran fisika di SMAN 7 Kupang ini mengalami penurunan dalam tiga periode

terakhir. Berikut ini dapat dilihat data hasil ujian nasional SMA Negeri 7 Kupang pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Ujian Nasional Fisika Peserta Didik SMA Negeri 7 Kupang

No	Tahun	Terendah	Tertinggi	Rata-Rata	Klsaifikasi
1	2012-2013	5,40	9,20	7,30	B
2	2013-2014	4,90	8,30	7,50	A
3	2014-2015	12,8	84,6	55,78	C

Sumber:(Nilai Ujian Nasional SMA Negeri 7 Kupang 2012-2015)

Berdasarkan data diatas maka dapat dilihat bahwa rata-rata nilai fisika mengalami penurunan dari 7,30, 7,50 menjadi 55,78 dan klasifikasi perolehan data kelulusan peserta didik juga mengalami penurunan,dari B, A menjadi C. Hal ini, merupakan suatu masalah yang harus segera diatasi oleh pihak sekolah, agar periode berikutnya klasifikasi kelulusan mata pelajaran fisika tidak semakin merosot melainkan bisa kembali berada pada kategori A dengan nilai yang memuaskan.

Untuk itu, diperlukan strategi pembelajaran yang baik agar kedepannya dapat mengalami peningkatan. Menyadari pentingnya proses pendidikan dan mutu pendidikan yang masih sangat rendah, maka pemerintah melalui berbagai usaha telah dan terus melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui perbaikan sarana pendidikan, pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta pengembangan dan perbaikan kurikulum.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal (persekolahan). Kurikulum ini juga menghendaki

bahwa, suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi yang diajarkan bukanlah bahan hafalan dan pemahaman semata namun berupa materi yang membutuhkan analisis dan aplikasi. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model pembelajaran yang sesuai agar dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Trianto, 2009: 8).

Penilaian terhadap peserta didik dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dapat dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Penilaian juga dapat digunakan oleh seorang guru untuk memperbaiki kegiatan-kegiatan proses pembelajaran, acuan untuk menentukan suatu prestasi belajar peserta didik, dan untuk memberikan motivasi belajar peserta didik. Hal ini berarti, penilaian tidak hanya untuk mencapai target sesaat atau satu aspek saja, melainkan menyeluruh dan mencakup semua aspek yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap materi Usaha dan Energi yang identik dengan perhitungan dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, dalam ulangan atau ujian hasilnya masih dibawah KKM. Berikut ini hasil belajar atau nilai ulangan rata-rata kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Kupang untuk tiga tahun terakhir seperti pada Tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2

**Nilai Rata-rata Ulangan Usaha dan Energi Semester Ganjil
Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Kupang.**

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Usaha dan Energi	
			Jumlah Skor	Rata-rata
1	2011-2012	29	2.000	68,9
2	2012-2013	30	1.900	63,3
3	2013-2014	31	2.100	67,7

Sumber:(Nilai Peserta Didik SMA Negeri 7 Kupang 2012-2014)

Dengan keadaan demikian, sangat dibutuhkan kebijaksanaan dan keterampilan dari guru untuk mengelolah kelas, serta kreatif dalam memilih model pembelajaran yang cocok dan menciptakan situasi kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi,wawancara dan praktek pengalaman lapangan (PPL) yang dilakukan di SMA Negeri 7 Kupang bahwa:

1. Guru mata pelajaran fisika dalam menyusun perangkat pembelajaran sudah lengkap hal ini karena dalam proses pembelajaran guru selalu menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Bahan Ajar Peserta Didik.
2. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang disesuaikan dengan materi belajar lebih pada metode ceramah selama kegiatan pembelajaran.
3. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi, terlihat lebih menonjol dalam kelompok dibanding dengan peserta didik yang kemampuannya rendah, hal ini mengakibatkan peserta didik yang

pengetahuannya lebih rendah cenderung minder dan tidak memberikan pendapat atau ide dalam kelompok.

4. Keterampilan kooperatif peserta didik terlihat masih rendah teridentifikasi dari kurang beraninya peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Peserta didik yang tergolong pandai cenderung tidak membantu temannya dengan sukarela untuk menjelaskan permasalahan tertentu dalam pembelajaran fisika. Peserta didik hanya belajar dengan sesama teman yang ia senangi atau teman dekatnya.
5. Peserta didik kurang dilibatkan dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan eksperimen atau menyelesaikan soal-soal, sehingga peserta didik belum nampak atau hanya didominasi oleh peserta didik tertentu saja.
6. Interaksi peserta didik dalam pembelajaran belum semua aktif hal ini karena ketidakseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
7. Media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran seperti alat praktikum belum tersedia secara lengkap, sehingga kegiatan pembelajaran yang menuntut eksperimen belum terlaksana dengan baik.
8. Evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran fisika belum sesuai dengan tuntutan KTSP, sebab penilaian yang dilakukan guru hanya berdasarkan kemampuan kognitif dari peserta didik .
9. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar pada kelas XI belum seluruhnya mencapai apa yang diharapkan KTSP yaitu $\geq 75 \%$, walaupun secara

keseluruhan rata-rata kelas mencapai ketuntasan KKM yang telah ditetapkan disekolah yaitu 75.

Melihat pengalaman yang terjadi di lapangan khususnya yang terjadi pada guru, banyak di antara yang masih belum beralih dari metode ceramah ke metode atau strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efisien, dan menyenangkan. Hal ini membuat situasi di mana guru mengajar dan peserta didik menjadi penonton yang pasif. Dampak yang terjadi, antusiasme peserta didik menjadi menurun terhadap pelajaran yang diajarkan dan berimbas pada menurunnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, teknik mengajar yang bermakna memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan semangat, rasa senang peserta didik, yang berdampak pada motivasi untuk berprestasi yang lebih bagus. Untuk itu, guru dapat memilih dan menentukan model yang disesuaikan dengan kemampuan, keadaan peserta didik serta keadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah model pembelajarn kooperatif tipe *TAI*.

Usaha dan Energi merupakan salah satu materi pokok fisika yang diajarkan pada kelas XI IPA semester ganjil tingkat SMA sesuai dengan KTSP dengan penjabaran Standar Kompetensi adalah Menganalisis gejala alam dan keteraturannya dalam cakupan mekanika benda titik. Pada materi pokok ini peserta didik akan mempelajari konsep Usaha dan

Energi yang dilengkapi dengan eksperimen sehingga peserta didik dituntut untuk menguasai materi pembelajaran tersebut.

Pada materi pokok ini akan dicoba untuk menerapkan model pembelajaran yang menarik atau menyenangkan peserta didik dan meningkatkan aktivitas serta tanggung jawab peserta didik yakni model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap anggota kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan, dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ciri utama pembelajaran kooperatif adalah setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok (Sanjaya, 2006: 242).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu peserta didik untuk mengukur kemampuannya sendiri serta terampil dalam berproses baik secara individu maupun kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *TAI*, para peserta didik saling mendukung dan saling membantu satu sama lain untuk berusaha keras agar kelompok

mereka berhasil. Tanggung jawab individu bisa dipastikan hadir karena satu-satunya skor yang diperhitungkan adalah skor akhir, dan peserta didik melakukan tes akhir tanpa bantuan teman satu tim. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* cocok dengan materi pokok usaha dan energi karena bisa membantu keterampilan peserta didik dengan adanya percobaan-percobaan sederhana dan perhitungan bagi setiap kelompok dan individu.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul’’ **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*(TAI) Materi Pokok Usaha dan Energi Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Semester Ganjil SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.**’’

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:Bagaimanakah hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualaization* (TAI) materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas XI IPA1 semester ganjil SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2015/2016?

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

Team Assisted Individulaization (TAI) materi pokok Usaha Dan Energi pada peserta didik kelas XI IPA 1semester ganjil SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2015/2016?

2. Bagaimana keterampilan kooperatif peserta didik dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individulaization (TAI)* materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas XI IPA 1semester ganjil SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individulaization (TAI)* materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas XI IPA 1 semester ganjil SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
4. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individulaization (TAI)* materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas XI IPA 1 semester ganjil SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
5. Bagaimana respon peserta didik dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individulaization (TAI)* materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas XI IPA 1 semester ganjil SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah:”Mendeskripsikan Hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individulaization* (TAI) materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2015/2016.”

Secara terperinci tujuan yang ingin dicapai dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individulaization*(TAI) materi pokok Usaha Dan Energi pada peserta didik kelas XI IPA 1semester ganjil SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
2. Mendeskripsikan keterampilan kooperatif peserta didik dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individulaization*(TAI) materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas XI IPA 1 semester ganjil SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
3. Mendeskripsikan ketuntasan indikator dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individulaization*(TAI) materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas XI IPA 1 semester ganjil SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2015/2016?

4. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individulaization (TA)* materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas XI IPA 1 semester ganjil SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
5. Mendeskripsikan respon peserta didik dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individulaization (TAI)* materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas XI IPA 1 semester ganjil SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2015/2016?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat memperbaiki cara belajar serta dapat menumbuhkan kreativitas berpikir dan bekerja sama, saling berinteraksiantarsiswa dalam lingkungan sekolah dan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Guru dapat menciptakan suasana belajar yang membuat para peserta didiknya menjadi tertarik pada pelajaran fisika.

- 2) Memotifasi guru mata pelajaran fisika untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individulaization(TAI)* dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Memperluas wawasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individulaization(TAI)*.

c. Bagi Peneliti

Sebagai kesempatan untuk peneliti untuk memperluas wawasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individulaization(TAI)*.

d. Bagi LPTK Unwira

Sebagai sumber informasi untuk menjalankan tugas dalam mengembang Tri Darma Perguruan Tinggi yakni melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terlebih bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa yang akan datang.

E. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok Usaha dan Energi dengan sub bab: usaha dan energi, energi potensial, energi kinetik, energi mekanik, dan hukum kekekalan energi.

2. Ruang lingkup penelitian ini hanya di lakukan pada SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran kooperatif yang berarti peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, antara lain kemampuan akademiknya, dan merupakan penggabungan dari pembelajaran individu dan kelompok, dimana pengajaran individu dibantu oleh tim.

F. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik sungguh sungguh mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan semua tugas dengan baik.
2. Peserta didik mengikuti tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan dan dikerjakan tanpa dibantu dari pihak manapun, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik
3. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama proses pembelajaran berlangsung
4. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap setiap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
5. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar tentang proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pada angket respon peserta didik.

G. Batasan penelitian

Beberapa penegasan konsep dalam penulisan ini yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran adalah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal.
3. Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran (Trianto, 2007: 5).
4. Model Pembelajaran Kooperatif adalah bentuk pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja sama dalam bentuk kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan beranggotakan 4-6 orang yang bersifat heterogen (Trianto, 2007: 9).
5. Model pembelajaran Kooperatif tipe *TAI* adalah model pembelajaran yang merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang berarti peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, antara lain kemampuan akademiknya, dan merupakan penggabungan dari pembelajaran individu dan kelompok, dimana pengajaran individu dibantu oleh tim (Robert E Slavin, 2005: 190).